



Kreatif dan Menguntungkan: Tas dari Bungkus Kopi dan Deterjen Bekas Menjadi Produk Bernilai Jual

Susi Susanti¹ Nurhidayati²
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Muara Bungo
Email: Susisusanti87711@gmail.com¹



ABSTRAK

Inovasi dalam pengelolaan limbah plastik menjadi salah satu solusi kreatif untuk mengatasi permasalahan lingkungan sekaligus menciptakan peluang ekonomi. Artikel ini membahas potensi daur ulang bungkus kopi dan deterjen bekas menjadi tas bernilai jual melalui studi pustaka dari berbagai jurnal ilmiah dan laporan nasional. Hasil kajian menunjukkan bahwa praktik ini mendukung pengurangan sampah plastik, pemberdayaan perempuan, serta peningkatan pendapatan keluarga. Kajian ini merekomendasikan penguatan pelatihan, dukungan pemasaran, dan sinergi antara pemerintah, pelaku UMKM, serta komunitas kreatif.

Kata kunci: **Daur Ulang, Limbah Plastik, Umkm, Ekonomi Kreatif, Pemberdayaan**

ABSTRACT

Innovation in plastic waste management has become one of the creative solutions to address environmental issues while simultaneously creating economic opportunities. This article discusses the potential of recycling used coffee and detergent sachets into valuable bags through a literature study of various scientific journals and national reports. The findings indicate that this practice supports plastic waste reduction, women's empowerment, and increased household income. This study recommends strengthening training programs, marketing support, and synergy among the government, MSME actors, and creative communities.

Keywords: Recycling, Plastic Waste, MSME, Creative Economy, Empowerment



PENDAHULUAN

Masalah sampah plastik di Indonesia semakin mengkhawatirkan. Limbah rumah tangga, terutama kemasan produk seperti bungkus kopi dan deterjen, terus menumpuk dan mencemari lingkungan. Di sisi lain, kreativitas masyarakat dalam mengolah sampah menjadi barang berguna semakin berkembang. Salah satu bentuk kreativitas tersebut adalah pengolahan bungkus kopi dan deterjen bekas menjadi tas yang bernilai jual tinggi. Inovasi ini tidak hanya menjadi solusi pengurangan sampah, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru. Produk-produk kerajinan tangan dari sampah kini banyak dilirik karena aspek keberlanjutan dan keunikan desainnya. Artikel ini akan membahas bagaimana proses pengolahan, manfaat ekonomi, serta potensi pasar dari tas berbahan dasar bungkus kopi dan deterjen bekas.

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil sampah plastik terbesar di dunia. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), pada tahun 2023, Indonesia memproduksi lebih dari 7 juta ton sampah plastik per tahun, dan hanya sebagian kecil yang berhasil didaur ulang. Indonesia mengalami peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan. Pada tahun 2018, Indonesia menjadi negara penghasil sampah plastik laut terbesar kedua di dunia, dengan estimasi total sampah plastik nasional sekitar 490 ribu ton. Tren ini terus berlanjut, dengan proyeksi

peningkatan aliran sampah plastik ke lautan sekitar 800.000 ton pada tahun 2025.

Sampah plastik seperti bungkus kopi sachet dan deterjen termasuk dalam jenis sampah yang sulit terurai dan kerap terabaikan dalam proses daur ulang. Namun di tengah masalah tersebut, masyarakat mulai menyadari pentingnya pengelolaan sampah melalui pendekatan *reduce, reuse, dan recycle* (3R). Salah satu upaya yang cukup menarik perhatian adalah mendaur ulang kemasan bekas menjadi produk yang kreatif dan memiliki nilai ekonomi, seperti tas belanja, dompet, hingga aksesoris mode lainnya.

Tidak hanya menyelamatkan lingkungan dari pemanasan global, tetapi juga dapat mendatangkan keuntungan ekonomi. Semakin meningkatnya sampah maka akan menjadi masalah serius bila tidak dicari penyelesaiannya. Di satu sisi penemuan plastik ini mempunyai dampak positif yang luar biasa, karena plastik memiliki keunggulan-keunggulan dibanding material lain. Keunggulan plastik dibanding material lain diantaranya kuat, ringan, fleksibel, tahan karat, tidak mudah pecah, mudah diberi warna, mudah dibentuk, serta isolator panas dan listrik yang baik. Oleh sebab itu, limbah plastik memiliki banyak keunggulan jika dapat dimanfaatkan menjadi produk daur ulang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*), yaitu dengan mengkaji dan menganalisis literatur yang relevan terkait tema daur ulang limbah plastik menjadi produk bernilai jual, khususnya tas dari bungkus kopi dan deterjen bekas.

Sumber data diambil dari:

- Jurnal
- Artikel ilmiah
- Laporan instansi pemerintah (KLHK, BPS)
- Dokumentasi kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh LSM dan perguruan tinggi

Hasil

Berikut adalah tabel hasil analisis yang telah dilakukan:

No	Judul	Hasil	Kesimpulan
1	Pemanfaatan Sampah Plastik Untuk Kerajinan Tangan di Dusun Paras Desa Mulyoarjo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang	Peserta pelatihan pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan tangan merasa tertarik, senang dan semangat dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Para peserta menjadi paham mengenai pentingnya kegiatan pelatihan kreativitas pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan tangan, sehingga dapat memanfaatkan sampah plastik dan waktu luang untuk melakukan kegiatan positif yang dapat dijual dan menambah pendapatan keluarga.	Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pelatihan pemanfaatan dan pengolahan sampah plastik sangat berguna. Sampah yang telah diolah dengan baik dapat menjadi sumber pendapatan.
2	Teknologi Inovasi Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Produk UMKM Guna Menopang Ekonomi Keluarga Dalam Mencerdaskan Keterampilan	Pelaksanaan program mampu menghasilkan produk produk yang memiliki nilai jual yang tinggi. Bahwa sampah plastik dapat menguntungkan, jika kita memiliki kreativitas dalam mengolah sampah plastik	Pentingnya program dari pemerinta dalam mendukung pemnafaatan limbah plastik untuk menjadi produk yang memiliki nilai jual. Sehingga plastik tidak hanya menumpuk menjadi sampah namun juga dapat menjadi barang yang



No	Judul	Hasil	Kesimpulan
	Masyarakat	sebaiknya kembangkan, tidak hanya mendatangkan keuntungan kita juga telah menyelamatkan dunia.	dapat dipakai kembali.
3	Gerakan Komunitas Alue Deah Teungoh (Adt) Banda Aceh Mengubah Sampah Sasetmenjadi Kemasan Berharga	Pengelolaan sampah menjadi produk kreatif yang dilakukan Komunitas ADT Reuse Product telah membuahkan hasil yang baik, tidak hanya mendapatkan keuntungan ekonomi tetapi juga mengangkat nama Desa Alue Deah Teungoh, baik di tingkat lokal, maupun di luar negeri seperti Jepang dan Thailand, Berkat kreativitas dalam mengelola sampah, komunitas ini berhasil meraih berbagai prestasi yang membanggakan bagi Desa Alue Deah Teungoh.	Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pengolahan sampah yang baik tidak hanya dapat memberikan menghasilkan produk yang dapat dipakai kembali tetapi juga dapat mengangkat nama desa baik di tempat lokal maupun internasional. Prestasi ini tidak hanya membanggakan saja tetapi juga memberikan peluang ekonomi yang sangat besar bagi umkm
4	Peran Ecopreneurship Dalam Mengatasi Sampah Plastik Di Surabaya (Studi Kasus Pada Asri Recycle Mojo Surabaya)	Dari kegiatan ecopreneurship ini memunculkan beberapa dampak positif baik bagi lingkungan, masyarakat sekitar dan pelaku ecopreneurship itu sendiri yaitu berupa keuntungan finansial. Sampah plastik yang di daur ulang menjadi kerajinan pasti mengurangi jumlah sampah plastik yang dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) sehingga akan mengurangi beban lingkungan.	Pnetingnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah. Tidak hanya mengurangi sampah namun juga menjadikan sampah terseut mejadi barang yang dapat dimanfaatkan kembali. Membangun bisnis yang peduli lingkungan dapat memperbesar kesempatan dan keuntungan baik bagi diri sendiri maupun pihak lainnya.

PEMBAHASAN

Kreativitas dalam Mengolah Sampah Plastik

Kreativitas dalam pengolahan sampah plastik dapat dilakukan melalui berbagai cara, mulai dari mendaur ulang plastik menjadi kerajinan tangan, hingga memanfaatkan teknologi untuk

mengubahnya menjadi bahan bakar atau energi. Contoh-contoh kreatif meliputi membuat kerajinan tangan seperti tas, dompet, atau dekorasi rumah dari plastik bekas. Selain itu, sampah plastik juga dapat dimanfaatkan untuk membuat bahan bangunan seperti bata ramah lingkungan, atau bahkan menjadi bahan bakar.

Kerajinan tangan dari bahan bekas telah menjadi tren yang berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Inovasi ini muncul dari kebutuhan untuk mengurangi limbah sekaligus menambah penghasilan. Bungkus kopi dan deterjen bekas, yang biasanya hanya menjadi sampah, dapat diubah menjadi tas multifungsi dengan desain yang menarik. Proses pembuatan tas dari bahan bekas membutuhkan keterampilan khusus. Bungkus plastik dicuci, dikeringkan, kemudian dipotong dan dianyam atau dijahit menjadi bentuk tas. Beberapa pengrajin juga mengombinasikannya dengan kain atau bahan lain untuk memperkuat struktur tas.

Jenis tas yang bisa dibuat pun beragam, mulai dari tas jinjing, tas belanja, tas sekolah, hingga pouch dan dompet. Setiap tas memiliki keunikan tersendiri, tergantung dari merek dan warna kemasan yang digunakan. Hal ini menjadikan produk tersebut eksklusif dan diminati pasar, terutama oleh konsumen yang mendukung produk ramah lingkungan.

Jadi kreativitas dalam mengelola sampah plastik memberikan dampak yang positif bagi lingkungan dan perekonomian. Dengan kreativitas sampah plastik dapat diolah dalam berbagai bentuk yang memiliki nilai jual. Salah satunya adalah menjadi tas yang dapat digunakan dalam berbagai fungsi. Selain itu sampah yang telah diolah ini dapat jadi konsumsi pribadi dan juga

dapat dijual sehingga bisa menjadi pengasilan tambahan.

Manfaat Ekonomi bagi Masyarakat

Produk dari limbah rumah tangga, seperti tas dari bungkus kopi dan deterjen bekas, memberikan dampak ekonomi yang signifikan, terutama bagi kelompok masyarakat menengah ke bawah. Banyak komunitas dan rumah tangga di berbagai daerah di Indonesia yang telah membentuk kelompok usaha kecil untuk memproduksi tas daur ulang ini. Beberapa manfaat ekonomi dari produksi tas daur ulang antara lain: Berikut adalah penjelasan lebih detail tentang manfaat ekonomi dari olahan sampah plastik menjadi tas:

1. Ciptakan Peluang Bisnis Baru:

- Tas dari sampah plastik, seperti tas belanja atau tas fashion, dapat dijual di pasar, online, atau melalui kerajinan tangan.
- Pemanfaatan limbah plastik ini membuka peluang bisnis baru, baik skala kecil maupun besar, bagi individu atau kelompok masyarakat.
- Bisnis ini dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

2. Sumber Penghasilan Tambahan:

- Masyarakat dapat memperoleh penghasilan tambahan dari pengolahan sampah plastik menjadi kerajinan tangan, seperti tas.

- Ini dapat menjadi sumber penghasilan bagi ibu-ibu rumah tangga, pemuda, atau masyarakat yang membutuhkan.
 - Peningkatan pendapatan ini dapat meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat.
3. Pemberdayaan Komunitas:
- Melalui pelatihan atau program pengolahan sampah plastik menjadi kerajinan, masyarakat dapat mengembangkan keterampilan baru dan meningkatkan potensi diri.
 - Pemberdayaan ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah dan keberlanjutan lingkungan.
 - Masyarakat juga dapat lebih aktif dalam menciptakan solusi untuk mengatasi masalah sampah.
4. Pengurangan Biaya Pengelolaan Sampah:
- Dengan mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA, biaya pengelolaan sampah (pengangkutan, pemrosesan, dll.) dapat berkurang.
 - Peningkatan efisiensi pengelolaan sampah juga dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.
5. Keberlanjutan Lingkungan:
- Daur ulang sampah plastik mengurangi pencemaran lingkungan dan menghemat sumber daya alam.

- Masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya keberlanjutan lingkungan dapat berperan aktif dalam mengurangi dampak negatif dari penggunaan plastik.

Dukungan Pemerintah dan Komunitas

Pemerintah Indonesia melalui berbagai kementerian seperti KLHK, Kementerian Koperasi dan UKM, serta Dinas Lingkungan Hidup di tingkat daerah, memberikan dukungan untuk inisiatif daur ulang ini. Bentuk dukungannya berupa pelatihan keterampilan, bantuan peralatan, hingga fasilitasi pemasaran melalui pameran dan e-commerce.

Regulasi dan Kebijakan:

Pemerintah dapat menerbitkan peraturan yang membatasi penggunaan plastik sekali pakai dan mendorong penggunaan produk ramah lingkungan. Kebijakan ini dapat menciptakan pasar yang lebih kondusif bagi produk-produk berkelanjutan dan mendorong masyarakat untuk beralih ke kebiasaan yang lebih ramah lingkungan.

Insentif:

Pemberian insentif bagi produsen yang membuat produk ramah lingkungan dan dapat didaur ulang dapat memotivasi mereka untuk berinovasi.

Edukasi:

Pemerintah dapat memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah plastik, termasuk manfaat daur ulang dan dampak negatifnya terhadap lingkungan.

Pendanaan:

Pemerintah dapat memberikan pendanaan untuk mendukung proyek-

proyek pengelolaan sampah plastik, termasuk pembuatan kerajinan tas dari limbah plastik.

Infrastruktur:

Pemerintah dapat mengembangkan infrastruktur pengelolaan sampah yang memadai, termasuk fasilitas daur ulang dan pengolahan limbah plastik.

Komunitas daur ulang seperti Bank Sampah, Rumah Kreatif BUMN, dan lembaga swadaya masyarakat juga berperan besar dalam pengembangan produk daur ulang. Mereka mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan memberikan pelatihan praktis tentang cara membuat produk dari limbah.

Gerakan Zero Waste:

Komunitas dapat mendorong masyarakat untuk mengadopsi gaya hidup zero waste, yaitu mengurangi, menggunakan ulang, dan mendaur ulang sampah, serta menghindari barang sekali pakai.

Inisiatif Pengelolaan Sampah:

Komunitas dapat melakukan berbagai inisiatif untuk mengelola sampah secara lebih efektif, seperti pembuatan kerajinan tas dari limbah plastik, kegiatan pemilahan sampah, dan penanaman pohon.

Pemerintah dan komunitas memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman, motivasi dan sumber informasi bagi masyarakat dalam mengembangkan inovasi untuk pemanfaatan sampah plastik. Pemerintah dan komunitas memiliki peran penting dalam pemberian edukasi dan contoh nyata kepada masyarakat umum. Dengan adanya pengeahuan tentang pengolahan sampah maka diharapkan masyarakat dapat mengolah

sampah sendiri menjadi barang yang dapat dipakai kembali.

Tantangan dan Solusi

Meski prospeknya cerah, produksi tas dari bungkus kopi dan deterjen bekas tetap menghadapi beberapa tantangan, antara lain:

Tantangan dalam pemanfaatan limbah plastik menjadi produk bernilai jual yaitu:

- **Kualitas Bahan:**
Limbah plastik bisa memiliki berbagai jenis dan kondisi, yang memengaruhi kualitas dan daya tahan produk akhir. Plastik yang kotor atau bercampur dengan limbah lain membutuhkan pembersihan dan pemisahan yang cermat.
- **Keterampilan**
Pembuatan tas dari limbah plastik memerlukan keterampilan khusus, seperti menjahit, memotong, dan merangkai, serta keterampilan dalam mendesain produk yang menarik dan fungsional.
- **Pemasaran:**
Produk kerajinan tangan dari limbah plastik mungkin belum memiliki pasar yang luas dan membutuhkan promosi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan menarik minat konsumen.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut adalah

- **Peningkatan Kualitas Bahan:**

- Pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat tentang cara mengumpulkan, memilah, dan membersihkan limbah plastik dapat meningkatkan kualitas bahan baku yang digunakan untuk kerajinan.
- Pelatihan dan Pendampingan
Pelatihan keterampilan dasar dalam membuat kerajinan tangan dari limbah plastik, termasuk teknik menjahit, membuat pola, dan pemasaran produk, dapat membantu masyarakat meningkatkan kemampuan mereka.
 - Promosi dan Pemasaran:
Promosi produk kerajinan tangan dari limbah plastik melalui media sosial, pasar lokal, dan event-event khusus dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan menarik minat konsumen.
 - Inovasi Produk:
Pengembangan desain produk yang menarik, fungsional, dan bernilai tambah, seperti penggunaan berbagai jenis limbah plastik, kombinasi dengan bahan lain, atau penggunaan teknik khusus, dapat meningkatkan daya tarik produk.
 - Kolaborasi dan Jaringan:
Kolaborasi antara pelaku kerajinan tangan, pemerintah, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) dapat membantu menciptakan jaringan

yang kuat untuk mendukung pertumbuhan usaha kerajinan tangan dari limbah plastik.

Potensi Pasar Dan Masa Depan Produk

Permintaan terhadap produk ramah lingkungan terus meningkat, seiring dengan tren gaya hidup berkelanjutan. Konsumen kini lebih peduli terhadap asal-usul produk yang mereka beli. Produk tas dari bungkus bekas menjadi pilihan menarik karena selain fungsional, juga membawa pesan lingkungan yang kuat.

Dalam jangka panjang, produk ini bisa menembus pasar ekspor jika kualitas dan desainnya dikembangkan lebih lanjut. Pemerintah dan pelaku usaha perlu memperkuat sistem sertifikasi, branding, serta kemasan produk agar bisa bersaing di pasar internasional.

1. Potensi Limbah Plastik sebagai Bahan Baku

Menurut Sari & Dwi (2019), bungkus kopi dan deterjen yang terbuat dari plastik fleksibel memiliki ketahanan dan warna menarik, cocok digunakan sebagai bahan kerajinan. Limbah ini banyak tersedia dan mudah dikumpulkan dari rumah tangga, sehingga memiliki potensi sebagai bahan baku yang murah dan melimpah.

2. Nilai Ekonomis Produk

Lestari & Fauzan (2022) menyatakan bahwa produk daur ulang seperti tas mampu dijual dengan harga berkisar antara Rp20.000 – Rp200.000. Modal produksi yang rendah menghasilkan margin keuntungan cukup besar, terutama untuk skala rumah tangga atau UMKM.

3. Pemberdayaan Perempuan dan UMKM

Andriani (2020) dan Haryati & Nurlaela (2021) mencatat bahwa kegiatan daur ulang ini banyak dilakukan oleh ibu rumah tangga dan komunitas perempuan. Proses ini meningkatkan keterampilan, kepercayaan diri, dan penghasilan. Daur ulang menjadi jembatan bagi kelompok perempuan dalam berpartisipasi aktif di bidang ekonomi.

4. Kontribusi terhadap Lingkungan

Kegiatan ini secara langsung mengurangi jumlah limbah plastik yang berakhir di TPA atau lingkungan terbuka. Hal ini mendukung prinsip ekonomi sirkular (circular economy) dan pembangunan berkelanjutan. Menurut data dari KLHK (2020), upaya daur ulang rumah tangga dapat membantu mengurangi beban sampah hingga 10% secara nasional jika diterapkan secara luas.

5. Kendala dan Tantangan

Beberapa tantangan yang ditemukan dalam literatur antara lain: kurangnya akses pasar, keterbatasan alat produksi,

rendahnya keterampilan desain, dan kurangnya dukungan pemerintah lokal. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan, promosi digital, serta kolaborasi lintas sektor menjadi kunci untuk memperkuat ekosistem usaha kreatif berbasis limbah ini (Sari, 2019).

KESIMPULAN

Hasil studi pustaka menunjukkan bahwa pemanfaatan bungkus kopi dan deterjen bekas sebagai tas merupakan langkah kreatif dan menguntungkan. Tidak hanya berdampak pada ekonomi rumah tangga dan UMKM, kegiatan ini juga mendukung pelestarian lingkungan. Namun, pengembangan usaha ini memerlukan dukungan dalam bentuk pelatihan desain, akses pasar, serta kebijakan yang mendukung ekonomi sirkular. Dengan penguatan pada aspek-aspek tersebut, produk tas dari limbah plastik berpotensi menjadi salah satu sektor unggulan dalam industri kreatif lokal.

Tas dari bungkus kopi dan deterjen bekas merupakan inovasi yang tidak hanya kreatif tetapi juga menguntungkan. Melalui produk ini, masyarakat dapat berkontribusi dalam pengurangan sampah plastik sekaligus meningkatkan pendapatan keluarga. Dukungan dari pemerintah, komunitas, dan konsumen sangat penting untuk mengembangkan usaha ini menjadi sektor ekonomi yang berkelanjutan. Dengan semangat kreativitas, kerja keras, dan kesadaran lingkungan, tas dari limbah plastik



bukan hanya simbol daur ulang, tetapi juga simbol perubahan menuju ekonomi hijau yang inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. (2020). *Pemanfaatan Limbah Plastik Rumah Tangga Sebagai Produk Kreatif Ramah Lingkungan*. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 9(2), 45-52.
- Haryati, S., & Nurlaela, N. (2021). *Pengembangan UMKM Kreatif Berbasis Daur Ulang di Yogyakarta*. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 15(1), 33-41.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). (2020). *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2020*. Jakarta: KLHK
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2021). *Statistik Pengelolaan Sampah 2020*. Jakarta: KLHK.
- Khamimah, W. (2021). Peran ecopreneurship dalam mengatasi sampah plastik di Surabaya (studi kasus pada Asri Recycle Mojo Surabaya). *JEBDEKER: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Dan Entrepreneur*, 2(2), 11-18.
- Kusumawardhani, A. (2020). Pemanfaatan limbah kemasan untuk produk kerajinan. *Jurnal Kreativitas dan Inovasi*, 5(2), 88-97.
- Lestari, P., & Fauzan, R. (2022). *Daur Ulang Limbah Plastik Menjadi Produk Kreatif di Masa Pandemi*. *Jurnal Teknologi Terapan*, 8(1), 27-34.
- Ma'sumah, M., & Anul, K. (2022). Pemanfaatan Sampah Plastik Untuk Kerajinan Tangan di Dusun Paras Desa Mulyoarjo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks SOLIDITAS*, 5(2), 299-306.
- Matanari, T. P. B., Azwar, W., & Jamil, M. (2024). GERAKAN KOMUNITAS ALUE DEAH TEUNGOH (ADT) BANDA ACEH MENGUBAH SAMPAH SASET MENJADI KEMASAN BERTAMBAH NILAI. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 24(1), 1-12.
- Nasution, S. R., Rahmalina, D., Sulaksono, B., & Doaly, C. O. (2019). IbM: Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Kerajinan Tangan Di Kelurahan Srengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 6(2), 117-123.
- Prasetyo, Y. T., & Hartati, S. R. (2018). Analisis nilai ekonomis produk daur ulang limbah plastik. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 3(1), 44-52.
- Pratami, S., Hertati, L., Puspitawati, L., Gantino, R., & Ilyas, M. (2021). Teknologi Inovasi Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Produk UMKM Guna Menopang Ekonomi Keluarga Dalam

- Mencerdaskan Keterampilan Masyarakat. *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-11
- Rahmawati, D. (2019). Pengembangan produk kreatif ramah lingkungan dari limbah rumah tangga. *Jurnal Seni dan Desain*, 7(1), 30–38.
- Sari, D. R. (2019). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Daur Ulang Sampah Plastik Menjadi Produk Bernilai Jual*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 12-18.
- Susanti, E., & Lestari, D. (2017). Strategi pemberdayaan ekonomi melalui kerajinan daur ulang sampah. *Jurnal Pemberdayaan*, 2(1), 15–24
- Wati, F., & Noer, F. (2018). Usaha Kerajinan Limbah Plastik di Desa Nusa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 3(2), 10-26.